

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Gambaran Desa Sana Laok Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan

Desa Sana Laok merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan. Desa Sana Laok terdiri dari tujuh Dusun, yaitu Dusun Song Lesong, Dusun Rampak, Dusun Cok Pocok, Dusun Mataba, Dusun Kaju Jila, Dusun Bujudan dan Dusun Lan Pelan. Sejarah penamaan Desa Sana Laok sendiri berdasarkan cerita rakyat yaitu pada masa dulu ada seorang dari kerajaan Majapahit yang singgah disuatu Desa dan menunjuk dengan jarinya ke arah selatan dan berkata “di Sana laut”, laut dalam bahasa Madura Laok. Jadilah nama Desa tersebut Sana Laok.

Berikut jumlah penduduk Desa Sana Laok yang dikelompokkan sesuai Dusun masing-masing:

Tabel 4. 1 Jumlah penduduk Desa Sana Laok sesuai Dusun

No	Nama Dusun	Jumlah Penduduk
1	Song Lesong	1.436
2	Rampak	2.364
3	Cok Pocok	1.328
4	Mataba	2.043
5	Kaju Jila	2.060
6	Bujudan	321
7	Lan Pelan	1.116

Jumlah	10.668
--------	--------

(Sumber : Dokumen topografi Desa Sana Laok)

Berikut jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 4. 2 Jumlah penduduk Desa Sana Laok sesuai jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
1	Laki-laki	5.017
2	Perempuan	5.651
Jumlah		10.668

(Sumber : Dokumen topografi Desa Sana Laok)

Pendidikan merupakan salah satu instrumen penting untuk peningkatan kualitas dan kuantitas pendidikan. Di Desa Sana Laok pada tahun 2021 masih terdapat 2% perempuan yang belum tamat SD dan 3% laki-laki yang belum tamat SD. Sedangkan yang menamatkan sekolah sampai ke Perguruan Tinggi baru 2% perempuan dan 5% laki-laki.

Tabel 4. 3 Jumlah penduduk Desa Sana Laok berdasarkan tingkat pendidikan yang ditamatkan

No	Tingkat Pendidikan Yang Ditamatkan	Jumlah Penduduk	
		Laki-laki	Perempuan
1	Tidak tamat SD	290	235
2	Tamat SD/Sederajat	1.441	1.256
3	Tamat SLTP/Sederajat	1702	1.362
4	Tamat SLTA/Sederajat	482	689
5	Tamat Akademik/PT	290	197

(Sumber : Dokumen topografi Desa Sana Laok)

Untuk mewujudkan sistem pemerintahan yang terus berkembang, Desa Sana Laok memiliki visi dan misi yang ingin di capai, yaitu

VISI :

Terselenggaranya Sistem Pemerintahan Desa yang Efektif Kehidupan Masyarakat yang Berkualitas dan Bermartabat.

MISI:

- 1) Meningkatkan sistem pemerintahan Desa yang disiplin dan menjunjung tinggi nilai dan asas-asas demokrasi.
- 2) Meningkatkan pelayanan untuk kepentingan masyarakat.
- 3) Meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan cara memperdayakan potensi sumber manusia.
- 4) Memanfaatkan kekayaan alam sekitar dan menjadikan lingkungan yang produktif.
- 5) Mewujudkan masyarakat yang makmur dan sentosa.
- 6) Mewujudkan masyarakat sehat lahir batin.
- 7) Membentuk kesadaran lingkungan yang bersih dan sehat.
- 8) Memelihara kehidupan gotong royong menuju masyarakat yang mandiri.¹

Tabel 4. 4 Jumlah penduduk pengguna HP/HandPhone di Desa Sana Laok dengan sambungan WiFi atau nirkabel

No	Nama Dusun	Jumlah Penduduk
1	Song Lesong	926
2	Rampak	1.325
3	Cok Pocok	872

¹ Data Pendidikan Desa Sana Laok Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan

4	Mataba	1.133
5	Kaju Jila	1.098
6	Bujudan	153
7	Lan Pelan	564
Jumlah		6.071

Dari data diatas dapat diketahi penggunaan HP di Desa Sana Laok cukup banyak yaitu 56,9% dari jumlah keseluruhan penduduk di desa Sana Laok.

2. Penggunaan Media Sosial Masyarakat Desa Sana Laok Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan

Media sosial telah menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat modern. Media sosial seperti *Facebook*, *YouTube*, dan *WhatsApp* telah mengubah cara orang berinteraksi, berkomunikasi, dan berbagi informasi. Dengan adanya media sosial maka lambat laun pola perilaku masyarakat mengalami perubahan baik dalam bidang etika, budaya dan norma yang sudah ada.²

Media sosial telah memainkan peran signifikan dalam mengubah budaya suatu daerah atau komunitas. Pengaruhnya meliputi berbagai aspek budaya, termasuk bahasa, nilai-nilai, norma, tradisi, dan cara orang berinteraksi.³ Dengan adanya fungsi tersebut maka tidak dapat dipungkiri penggunaan media sosial kini sudah banyak menyebar. Seperti yang disampaikan oleh Muksin yang merupakan salah satu masyarakat Desa Sana Laok:

“Mon sateyah kappi oreng taoh media sosial Mas, apapole se kik dengude

² Cahyono, A. S. *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia*. (2016: Publiciana, 9(1)), 140.

³ Andi Saputra, *Survei Penggunaan Media Sosial Di Kalangan Mahasiswa Kota Padang Menggunakan Teori Uses and Gratifications*, (2019 : Jurnal Dokumentasi dan Informasi, 40 (2)), 207

ben se taoh macah. Neng media sosial can kan bennyak nyadiyeakin informasi. Tettinah mon tak andik media sosial dekkik ketinggalan info. Engkok peih taoh cek bedeh oreng labu roh deri media sosial. Pas bektoh corona rowah, engkok taoh perrenah nyunguk media sosial jiah. Kan mon satayah ghempang olleyah informasi, tak padeh ben lambek. Kan mon lambek kun ngabes e TV, pas kun beritanah reng man dimman rowah, mon satayah kan berita dimmah peih masok. Teros kok kan andik grup WA rowah. Bennyak nak-kanak-en ngerem link berita-berita rowah, link pangajian padeh bede. Neng FB ben YouTube rowah.”

“Kalo sekarang ya hampir semua orang tau media sosial mas, apalagi yang masih muda dan bisa membaca. Di media sosial kan banyak menyediakan informasi. Jadi kalo tidak punya media sosial nanti akan ketinggalan informasi. Kita saja tau ada orang kecelakaan, ada berita terbaru waktu corona juga dari media sosial. Kalau sekarang gampang lah tau informasi lewat media sosial, beda kayak dulu, dulu kalau denger berita cuma lewat TV, dan cuma berita-berita nasional yang ada. Terus lewat aplikasi Grup WA itu kan di grup bisa saling berbagi berita, bisa juga berbagi link buat nonton kyai di FB atau *YouTube*.”⁴

Dalam wawancara lain dengan masyarakat Desa Sana Laok terkait penggunaan media sosial di Desa Sana Laok.

“Mon engkok taoh media sosial yeh sejjekkeh andik hape android. Satayah kan kabennya’an oreng ngangghuy hape android. Neng dissak kan bennyak aplikasi. Mon engkok lukellunah ngangghuy Facebook, cek ringan engkok taoh dari tatanggha. Can engkok karo ngapload video bik foto bik video se ul-gaul. Tape mak ternyata bede ceramanah keyah.”

“Saya tahu media sosial semenjak ada hape android. Sekarang kan hampir semua orang pakai hape itu. Dan disana sudah banyak disediakan banyak aplikasi. Aplikasi media sosial yang pertama kali saya pakai itu *Facebook*, awalnya tau dari tetangga-tetangga. Saya fikir awalnya Cuma memposting foto atau video gaul-gaul saja. Ternyata di *Facebook* juga ada ceramah, video masak juga.”⁵

Wawancara lain dengan salah seorang warga Desa Sana Laok yaitu Sunaiyah mengenai aplikasi media sosial yang sering dipakai.

“Engkok satayah ngangghuy aplikasi Facebook. Ngabes ceramanah kyai. Teros ningkuh berita-berita viral rowah se masok e Facebook. Mon engkok medsos laen engak Instagram rowah njek. Neng Facebook engkok ajher amasak. Kan bedeh tutorial oreng amasak rowah. Tettinah engkok ningkuh sambih ajher.”

⁴ Muksin, Masyarakat desa Sana Laok, *Wawancara Langsung*, 16 April 2023.

⁵ Nasari, Masyarakat desa Sana Laok, *Wawancara Langsung*, 16 April 2023.

“Saya sekarang sering pakai aplikasi *Facebook*. Liat-liat ceramah kyai disana. Terus bisa liat berita-berita yang lagi viral juga di *Facebook*. Kalo di media sosial lain seperti Instagram, saya tidak menggunakan. Terus saya belajar masak-masak itu di *Facebook* juga. Kan ada tutorial memasak juga disana. Jadi saya bisa belajar dari Sana.”⁶

Hal yang sama dilakukan oleh warga Desa Sana Laok yaitu Hani selain menggunakan media sosial *Facebook* untuk menonton ceramah, ia juga menggunakan sebagai media promosi produk jualan.

“Engkok abit lah se ngangghuy Facebook. Mon lambek kun e angghuy a posting foto tabe video. Mon satayah bisa e angghuy promosi tang wel jhuwelen keyah. Mon kasekkutnah, yeh sekkut mon Facebook. Keng tak nanto keyah mon bektionah. Can kabhutowan rowah. Mon teppak en lakkeng tak ngurus anak.”

“Saya sudah lama menggunakan *Facebook* ini. Kalo dulu kan cuma buat posting foto atau video. Kalau sekarang saya manfaatkan untuk promosi jualan saya. Untuk tingkat keseringannya, saya sering sekali menggunakan *Facebook*, ya setiap hari. Untuk waktunya tidak menentu, sesuai kebutuhan atau pas lagi senggang dari mengurus anak.”⁷

Wawancara lain dengan Salehah tentang media sosial apa yang sering digunakan dalam kesehariannya, yaitu:

“Mon engkok sekkuten mukkak YouTube. Se e tengkuh yeh ceramah-ceramah rowah. Engak ceramanah K. Musleh, K. Kholil Yasin, K. Sattar. Engkok ningkuh mingla keng-lakkengah lakoh. Teros kok ngedingakin Qasidahan pole. Kan mon lambek mon ningkuweh Qasidahan kun neng kaset. Mon satayah lebih ghampang nyaman ngabes e YouTube.”

“Kalo saya itu lebih sering buka *YouTube*. Yang dilihat ya ceramah-ceramah. Seperti ceramah K. Musleh, K. Kholil Yasin, K. Sattar itu. Disela-sela istirahat kerja saya biasa mendengarkan itu. Terus juga mendengarkan Qasidah islami itu dari Sana. Kalo dulu kan liat lagu-lagu qasidah itu dari kaset. Sekarang sudah lebih mudah lewat *YouTube*.”⁸

Dalam wawancara berbeda dengan Abdul Halim salah satu pemuda di Desa Sana Laok terkait media sosial apa yang sering digunakan yaitu:

⁶ Sunaiyah, Masyarakat desa Sana Laok, *Wawancara Langsung*, 16 April 2023.

⁷ Hani, Masyarakat desa Sana Laok, *Wawancara Langsung*, 16 April 2023.

⁸ Salehah, Masyarakat desa Sana Laok, *Wawancara Langsung*, 25 April 2023.

“Media sosial se sering engkok ghuna’akin ye YouTube. Se sekkut engkok tengkuh roh tutorial-tutorial. Kabennya’an se engkok congngok tutorial meccek sepeda motor, meccek sittrum se koerslet. Mon sappen kan mon bede masalah sepeda usa langsung ka bengkel, mon sejjekeh bede YouTube nyaman kok bisa meccek tibik e roma.”

“Media sosial yang sering saya gunakan yaitu *YouTube*. Untuk konten yang saya lihat itu tentang tutorial-tutorial. Kebanyakan yang saya lihat itu tutorial memperbaiki sepeda motor, tutorial memperbaiki listrik korslet. Yang awalnya saya harus ke bengkel dulu, dengan *YouTube* e saya sudah bisa memperbaiki sendiri di rumah.”⁹

Berdasarkan wawancara di atas dengan narasumber, didapatkan informasi bahwa media sosial yang sering dipakai di Desa Sana Laok adalah media sosial *Facebook* dan *YouTube*. Alasan penggunaan media sosial tersebut berdasarkan pada fungsinya masing-masing. Selanjutnya adalah terkait apakah media sosial mampu mencukupi kebutuhan informasi yang dibutuhkan masyarakat Desa Sana Laok Kecamatan Waru. Berikut wawancara dengan salah satu perangkat Desa Sana Laok yaitu Ach Zaini :

“Ye mon engkok sebagai Perangkat Desa Sana Laok, bedenah media sosial reyah cek abentonah ka tang tugas. Media sosial kebutuhan sare-arenah engkok. Cek abentonah ka tang lakoh Sanajjhe engkok daddhi perangkat desa e Sana Laok. Karena sajhen ghampang ka engkok kaangghuy ngubungin oreng lain.”

“Sebagai perangkat Desa Sana Laok, saya merasa sangat terbantu dengan adanya media sosial yang ada saat ini. Media sosial adalah kebutuhan setiap hari bagi saya dan membantu bagi kinerja saya selaku perangkat Desa karena dengan media sosial kita bisa berinteraksi dengan orang lain.”¹⁰

Dalam wawancara lain dengan Sama yaitu warga Desa Sana Laok, menjelaskan pentingnya media sosial sebagai suatu kebutuhan.

“Mon can engkok, media sosial yeh kebutuhan se tak kenning tinah. Kalaben media sosial kan bisa a juwelen online. Teros bisa taoh kabedeknah oreng, bisa ngedingakin ceramah pole. Ghampang pole caranah ngangghuy, kun perak melleh kuota la bisa nyare apa se been kabutoh.”

⁹ Abdul Halim, Perangkat desa Sana Laok, *Wawancara Langsung*, 26 April 2023.

¹⁰ Ach Zaini, Perangkat desa Sana Laok, *Wawancara Langsung*, 26 April 2023.

“Menurut saya media sosial adalah kebutuhan yang tidak bisa ditinggalkan. Dengan media sosial kita bisa berjualan online dan bisa mengetahui keberadaan seseorang, juga bisa mendengarkan ceramah agama. Aksesnya pun cukup mudah tinggal beli kuota sudah bisa mencari informasi apa saja yang kita butuhkan.”¹¹

Keterangan lain diperoleh dari masyarakat des aSana Laok yaitu Fatma:

“Mon menurut engkok, Media sosial reyah nyokopen ka berita se e katerro taowah. Mon satayah kan la biasa ngaberin neng WA. Kadeng oreng olle info derih ngabes story WA. Tettinah engkok bisa ngabes deri story jiah mon bedeh info, engak info pangajien, shalawatan ben program-program laen se bede e disa. Teros mon ningkuh YouTube, dissak bisa nyareh berita apa’ah peih, insyaAllah pakkun bedeh kappi.”

“Kalo menurut saya, media sosial sudah mencukupi informasi yang dibutuhkan. Kita sekarang sudah sangat lumrah bertukar informasi lewat *WhatsApp*. Atau orang memposting lewat story WA. Jadi kita bisa tau dari Sana, semisal ada informasi pengajian, shalawatan atau program-program lain yang ada di Desa. Terus lewat media sosial *YouTube*, kita bisa mencari informasi apa saja disana, dan insyaAllah akan ada.”¹²

Berdasarkan wawancara tersebut, maka bisa disimpulkan bahwa dengan adanya media sosial, kebutuhan informasi masyarakat sudah tercukupi. Karena media sosial menyediakan informasi yang dibutuhkan masyarakat yang bisa diakses kapan saja.

3. Pandangan Masyarakat Desa Sana Laok Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan Terhadap Media sosial

Pandangan masyarakat tentang media sosial sangat bervariasi. Beberapa orang menganggap media sosial sebagai alat yang sangat bermanfaat untuk berkomunikasi dengan orang lain, berbagi informasi, dan menjalin hubungan dengan teman dan keluarga. Namun, ada juga orang yang melihat media sosial

¹¹ Sama, Masyarakat desa Sana Laok, *Wawancara Langsung*, 26 April 2023.

¹² Fatma, Masyarakat desa Sana Laok, *Wawancara Langsung*, 26 April 2023.

sebagai sesuatu hal yang bersifat negatif, terutama dalam hal ketergantungan, penggunaan yang berlebihan, dan dampak negatif pada kesehatan mental dan kesejahteraan sosial.

Beberapa orang beranggapan bahwa media sosial memudahkan komunikasi antara orang-orang dari berbagai tempat bahkan sampai di seluruh dunia, yang memungkinkan mereka untuk berbagi pendapat, ide, dan pengalaman. Media sosial juga bisa menjadi media yang sangat bermanfaat untuk mempromosikan bisnis, mengembangkan keterampilan, dan memperluas jaringan sosial. Terdapat suatu penelitian yang menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh besar dalam membentuk opini publik, terutama di kalangan generasi muda.¹³ Akan tetapi pada sisi lainnya, terdapat juga orang yang merasa bahwa media sosial dapat menjadi sangat berbahaya apabila tidak tepat dalam hal penggunaannya.

Pandangan masyarakat tentang media sosial juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan perubahan dalam cara manusia berinteraksi dan berkomunikasi. Ada beberapa yang mempercayai bahwa media sosial sudah menjadi kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, ada juga sebagian orang yang merasa bahwa perlu untuk menjaga keseimbangan dalam penggunaannya dan untuk tidak terlalu bergantung pada media sosial.

Secara keseluruhan, pandangan masyarakat tentang media sosial sangat bergantung pada pengalaman masing-masing mereka, kebutuhan dan harapan, serta pemahaman mereka tentang teknologi dan bagaimana media sosial dapat memengaruhi hidup mereka secara keseluruhan. Bergitu pula yang terjadi di Desa

¹³ Mohd Sharef, N. S., Mohd Sani, M. A., & Mohd Noor, M. A. *The Role of Social Media in Shaping Public Opinion on Political Issues in Malaysia*. (2018: Malaysian Journal of Communication, 34(4)), 244-257.

Sana Laok Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan.

a. Pandangan Positif

Media sosial mempunyai pengaruh yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan. Media sosial memberikan akses ke berita, informasi, dan perkembangan terkini di berbagai bidang. Ini memungkinkan kita untuk tetap *up-to-date* tentang berita, tren, dan topik yang menarik. Platform pendidikan online dan komunitas belajar di media sosial memungkinkan akses ke sumber daya pendidikan dan pembelajaran yang bermanfaat. Hal ini mendukung pembelajaran secara mandiri dan kolaborasi.

Banyak masyarakat memiliki pandangan positif terhadap media sosial karena mereka melihat manfaat dan kontribusi positif yang diberikan oleh platform-platform tersebut. Sebagaimana yang disampaikan Fatma:

“Media sosial cek pentingah mon ka nkok se la omorah towah reyah. Kan engkok la tak bisa entar demmah-demmah, kun bisa ngabes ceramah-ceramah rowah deri media sosial jiah.”

“Media sosial sangat penting saya dengan umur yang tua seperti ini dan tidak bisa kemana-mana saya bisa mendengarkan dakwah lewat media sosial.”¹⁴

Pandangan lain disampaikan oleh Hani yaitu salah satu warga Desa Sana Laok.

“Mon ka engkok, media sosial jiah pangataoan se tak usa ajher ka orang laen. Kun bisa ngabes YouTube ben Facebook bisa taoh keyah elmo-elmo. Engak elmo aghama se bedeh e ceramah rowah.”

“Bagi saya, Media sosial merupakan suatu pengetahuan yang tidak harus belajar terhadap orang lain yakni hanya dengan melihat *YouTube* dan *Facebook* bisa mengetahui bermacam-macam ilmu keagamaan.”¹⁵

Dalam wawancara lain dengan Muksin, yang menjelaskan pandangan positif terhadap media sosial yaitu:

¹⁴ Fatma, Masyarakat desa Sana Laok, *Wawancara Langsung*, 26 April 2023.

¹⁵ Hani, Masyarakat desa Sana Laok, *Wawancara Langsung*, 16 April 2023.

“Media sosial e angghuy ngedingakin ceramah. Engak ningkub YouTube, la bisa ngedingakin ceramah tak kotuh entar ka pangajian laengsung.”

“Media sosial sebagai alat dengar untuk mendengarkan dakwah. Contohnya lewat media sosial *YouTube*, kita bisa mendengarkan dakwah tanpa harus menghadiri pengajian secara langsung.”¹⁶

Dari wawancara dengan narasumber di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media sosial memberikan banyak manfaat untuk masyarakat seperti halnya dalam hal keagamaan yaitu ceramah agama. Kemanfaatan dari media sosial tersebut menjadikan masyarakat memberikan pandangan positif terhadap media sosial. Dalam hal informasi dan pengetahuan, media sosial memang memberikan pelayanan yang cukup maksimal.

Penggunaan media sosial saat ini tidak terbatas hanya untuk kebutuhan melihat konten saja, namun manfaat yang bisa dirasakan saat ini sudah banyak. Seperti yang disampaikan oleh masyarakat Desa Sana Laok yaitu Abdul Halim:

“Manfaataah media sosial sateyah bennyak ka engkok. Mon tang sepeda morot rowah teppak bede se rusak, engkok la bisa meccek tibik. Kan pangajheren jeriyah tadek e sekolaan, tapi engkok bisa ajher pangataoan jeriyah deri YouTube. Mangkanah engkok bisa meccek tang sepeda se rusak.”

“Pemanfaat media sosial saat ini sudah banyak. Saya ketika motor rusak itu sudah bisa memperbaiki sendiri, walaupun hal tersebut tidak diajari sewaktu sekolah, namun dengan adanya *YouTube* saya bisa tutorial dari Sana. Sehingga saya bisa memperbaiki motor saya yang rusak.”¹⁷

Manfaat lain juga dirasakan oleh remaja Desa Sana Laok yaitu Ervan Ependi.

“Media sosial can guleh tak pas maloloh a pengaruh negatif, tapi bede sisi positifnya keyah. Contonah gule ngerja'akin tugas kuliah, guleh kan kadang arasah tak ngarteh, malarat se ngarteyah penjelasan dosen e kelas. Tapi samangken kan e YouTube bennyak penjelasan materi-materi se bedeh e kampuseh guleh. Tettinah guleh bisa ajher derih kak dissak.”

“Media sosial tidak selalu berdampak negatif untuk kehidupan, namun juga ada dampak positifnya. Contohnya ketika saya mengerjakan tugas-tugas

¹⁶ Muksin, Masyarakat desa Sana Laok, *Wawancara Langsung*, 16 April 2023.

¹⁷ Abdul Halim, Masyarakat desa Sana Laok, *Wawancara Langsung*, 26 April 2023.

kuliah, saya kadang merasa kesulitan dengan penjelasan-penjelasan didalam kelas. Tapi sekarang di *YouTube* sudah banyak penjelasan mengenai materi-materi di kampus. Jadi saya bisa mempelajari disana.”¹⁸

Pemanfaatan media sosial tidak dirasakan oleh remaja saja, namun juga dapat dirasakan oleh ibu rumah tangga sebagai lahan untuk jualan online.

“Mon sateyah engkok amanfaatakin kebey a promosiakin tang jualan. Se sekkut e bukak aplikasi Facebook. Tak tantoh bektionah, mon butuh kun ben mon teppak lakkeng tak ngurus anak.”

“Kalau sekarang saya manfaatkan untuk promosi jualan saya. Untuk tingkat keseringannya, saya sering sekali menggunakan *Facebook*, ya setiap hari. Untuk waktunya tidak menentu, sesuai kebutuhan atau pas lagi senggang dari mengurus anak.”¹⁹

Dari hasil wawancara tersebut maka dapat dipahami bahwa dengan adanya banyak manfaat dari media sosial menjadikan media sosial dipandang positif oleh masyarakat Desa Sana Laok.

b. Pandangan Negatif

Terdapat beberapa pandangan negatif yang dimiliki oleh sebagian masyarakat terhadap media sosial. Pandangan negatif ini mencerminkan keprihatinan dan masalah yang timbul dari penggunaan media sosial. Pandangan negatif ini mencerminkan tantangan dan risiko yang terkait dengan penggunaan media sosial.

Banyak orang mengeluhkan bahwa media sosial dapat menyebabkan ketergantungan yang merugikan dan pemborosan waktu. Penggunaan berlebihan media sosial dapat mengganggu produktivitas, tidur, dan tugas-tugas sehari-hari. Selain itu terkadang media sosial menyajikan konten yang berisi informasi palsu atau tidak diverifikasi dengan baik, yang dapat membingungkan atau menyesatkan pembaca. Konten yang tidak berpendidikan di media sosial dapat mengaburkan

¹⁸ Ervan Ependi, Masyarakat desa Sana Laok, Wawancara Langsung, 2 Mei April 2023

¹⁹ Hani, Masyarakat desa Sana Laok, Wawancara Langsung, 16 April 2023.

garis antara informasi yang akurat dan hiburan yang substansial. Hal ini dapat memiliki dampak negatif pada pemahaman dan pengetahuan pengguna serta menyebabkan penyebaran berita palsu dan informasi yang salah. Ini sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu perangkat Desa Sana Laok, saudara Ach Zaini :

“Sateyah bennyak konten-konten se tak mendidik, pas tang bertanggung jawab se aghebey konten jiah. Tak mekker akibatnya ka masyarakat. Engak konten prank, konten jiah kan bisa e abes keyah bik nak kanak. Tettih kadang e tiru bik nak-kanak tak taoh tojjhuwennah apah. Pas konten se bedeh e media sosial pole kontennah reng acar-pacaran ben reng ketemuan. Kan jiah benni contoh se baik. Secara tidak langsung jiah ngube polapikirnya nak-kanak. Aslinah kan jiah benni konten-konten se bisa biasa e kalakonih.”

“Sekarang sudah banyak konten-konten tidak berpendidikan yang dibuat tanpa mempertanggung jawabkan akibatnya terhadap masyarakat. Konten tersebut contohnya prank, itu kan dilihat juga sama anak-anak. Jadi kadang ditiru tanpa memahami konteks manfaatnya apa. Konten lain yang banyak di media sosial sekarang tentang pacaran, atau pertemuan pasangan yang belum sah menikah. Itu kan contoh yang tidak baik. Dan secara tidak langsung mengubah pola pikir anak-anak. Yang aslinya tidak boleh menjadi dipikir lumrah.”²⁰

Sudah sewajarnya manusia sebagai makhluk sosial saling berinteraksi satu sama lain. Interaksi tersebut dapat terjadi secara langsung ataupun tidak langsung. Namun adanya media sosial menyebabkan seseorang terkadang tidak peka dengan sekitar dan kurang interaksi dengan orang lain. Seperti yang disampaikan Hazizi:

“Sisi negatif se guleh rassah akin kalaben bedenah media sosial nikah engki orang lain pas kurang bede interaksi secara langsung. Engak mon bedeh koloman misalnya, pas bennyak se sibuk ben HP-nah bik-tibik sebeng, padahal e sekitarah bennyak orang se bisa adekandhe langsung.”

“Dampak negatif dari media sosial yang saya rasakan adalah kurangnya interaksi dengan orang lain secara langsung. Seperti dilihat ketika ada pertemuan di suatu koloman misalnya. Banyak yang masih sibuk membuka HP-nya untuk melihat media sosial, padahal banyak orang lain disekitarnya untuk berinteraksi secara langsung.”²¹

²⁰ Ach Zaini, Perangkat desa Sana Laok, *Wawancara Langsung*, 26 April 2023.

²¹ Hazizi, Masyarakat desa Sana Laok, *Wawancara Langsung*, 10 Mei 2023.

Hal lain yang dirasakan oleh masyarakat Desa Sana Laok terhadap adanya media sosial adalah ketergantungan. Seperti halnya yang dikatakan oleh Hazizi.

“Pole kurang control deri abek tibik, kan kadang bisa kecanduan ben ketergantungan pas ka media sosial. Engak kenikah akibat se tak baik, terutama dengan hubungan ben oreng sekitar. Ktergantungan kenikah pole bisa aberrik pengaruh buruk mon sekkut kelluh.”

“Kurangny kontrol dari diri sendiri kadang menyebabkan kecanduan atau ketergantungan terhadap media sosial. Hal berlebihan tersebut tentu tidak baik, terutama bagi kesehatan dan hubungan dengan sekitar. Ketergantungan juga dapat menyebabkan rentan untuk terpengaruh pengaruh buruk di media sosial.”²²

Berdasarkan wawancara tersebut, maka diketahui bahwa media sosial tidak hanya berdampak positif namun juga berdampak negatif. Oleh karena dampak negatif tersebut, maka pandangan dari masyarakat Desa Sana Laok akan menimbulkan pandangan atau persepsi negatif.

B. Pembahasan

1. Penggunaan Media Sosial Masyarakat Desa Sana Laok Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan

Penggunaan media sosial di masyarakat telah mengalami pertumbuhan yang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari banyak orang di berbagai belahan dunia. Penggunaan media sosial di masyarakat Desa juga telah meningkat dalam beberapa tahun terakhir, meskipun mungkin dalam skala yang lebih kecil dibandingkan dengan perkotaan. Seperti yang terjadi di Desa Sana Laok Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan. Penggunaan media sosial di daerah tersebut saat ini sudah

²² Ibid.,

mengalami peningkatan.

Peningkatan media sosial di dasarkan pada penggunaannya untuk kehidupan sehari-hari. Salah satu kegunaan media sosial yaitu komunikasi komunitas. Media sosial memungkinkan warga Desa untuk terhubung dan berkomunikasi satu sama lain. Mereka dapat membentuk grup atau halaman media sosial khusus untuk Desa mereka, di mana mereka dapat berbagi informasi, mengumumkan acara, membagikan pengalaman, dan mengorganisir kegiatan komunitas.

Penggunaan media sosial sebagai komunikasi komunitas yaitu dengan memanfaatkan media massa *WhatsApp*. Aplikasi *WhatsApp* menyediakan fitur Grup. Grup *WhatsApp* menyediakan fitur yang memungkinkan beberapa atau banyak pengguna *WhatsApp* dalam suatu ruangan.²³ Dengan fitur tersebut maka masyarakat Desa Sana Laok memanfaatkannya untuk berbagi informasi. Informasi tersebut berupa berita atau peristiwa yang terjadi juga link ceramah dari *YouTube* atau *Facebook*.²⁴ Adapun grup *WhatsApp* yang digunakan di Desa Sana Laok yaitu “Grup TOLERANSI Sana Laok”.

²³ Abidah, *Peran Aplikasi Wa Sebagai Media Pembelajaran Dalam Mata Kuliah Metodologi Penelitian*. (Bidayah, 2020), 11.

²⁴ Muksin, Masyarakat desa Sana Laok, *Wawancara Langsung*, 16 April 2023.

Gambar 4. 1 Grup *WhatsApp* masyarakat Desa Sana Laok

Pemanfaatan media sosial juga dapat digunakan sebagai platform untuk mendengarkan ceramah atau kajian agama. Pemanfaatan media sosial sebagai platform penyedia ceramah yaitu dengan berbagai cara. Pertama dengan menggunakan *Live Streaming*. Beberapa tokoh agama atau penceramah seringkali melakukan siaran langsung (*live streaming*) melalui platform media sosial seperti *Facebook*, *YouTube*, atau *Instagram*. Melalui siaran langsung ini, pengguna media sosial dapat menyaksikan dan mendengarkan ceramah secara *real-time*, serta berinteraksi dengan penceramah melalui fitur komentar. Cara yang kedua yaitu Kanal *YouTube* atau *Podcast*. Saat ini sudah banyak penceramah agama memiliki saluran *YouTube* atau *Podcast* khusus di mana mereka mengunggah ceramah dan

kajian agama secara rutin. Cara yang ketiga yaitu melalui Rekaman Ceramah. Banyak ceramah agama direkam dan diunggah ke platform media sosial seperti *Facebook* atau *YouTube*. Dengan adanya rekaman ini maka pengguna media sosial dapat mencari ceramah atau kajian yang mereka minati dan mendengarkannya kapan saja sesuai kebutuhan mereka. Penggunaan media sosial untuk mendengarkan ceramah memungkinkan akses yang lebih mudah dan luas terhadap kajian agama, memungkinkan masyarakat Desa Kertagena Tengah belajar dan mendalami agama secara fleksibel.

Media sosial juga merupakan sumber yang berguna untuk mencari berbagai tutorial dalam bermacam-macam bidang. Adapun media sosial yang menyediakan tutorial yaitu *YouTube*, *Instagram*, dan *Facebook*. Di Desa Sana Laok, media sosial yang digunakan untuk melihat tutorial adalah media sosial *YouTube* dan *Facebook*.

YouTube merupakan salah satu media sosial yang paling populer untuk mencari tutorial. Banyak pengguna mengunggah video tutorial tentang berbagai topik, mulai dari memasak hingga keahlian teknis. Penggunaannya dapat menggunakan fitur pencarian *YouTube* untuk menemukan tutorial yang spesifik dengan kata kunci yang relevan. Dengan kemudahan ini, maka memudahkan masyarakat Desa Sana Laok untuk mengakses dan menemukan tutorial yang mereka butuhkan.

Facebook juga merupakan platform yang memiliki banyak grup dan halaman yang menyediakan tutorial dalam berbagai bidang. Penggunaannya dapat bergabung dengan grup terkait minat mereka atau mengikuti halaman-halaman yang berbagi tutorial yang relevan. Mereka juga dapat menggunakan fitur pencarian di *Facebook* untuk menemukan tutorial yang spesifik. Fitur-fitur inilah yang memungkinkan masyarakat Desa Sana Laok untuk menggunakan media sosial *Facebook* sebagai

tempat untuk mencari tutorial yang mereka inginkan.²⁵

Media sosial juga bisa dimanfaatkan sebagai platform untuk berbagi informasi dan berita kepada masyarakat. Berita di media sosial ini dibagikan oleh akun-akun media sosial. Akun media sosial yang dioperasikan oleh lembaga berita dan organisasi berita dapat membagikan artikel berita terbaru mereka melalui platform media sosial. Terdapat banyak orang memanfaatkan media sosial sebagai sumber informasi dan berita terkini. Dengan manfaat ini, masyarakat Desa Sana Laok dapat melihat berita atau informasi yang aktual.²⁶

Pemanfaatan lain dari media sosial adalah sebagai media hiburan dan konten kreatif. Media sosial adalah tempat yang populer untuk mengonsumsi dan berbagi konten hiburan. Pengguna dapat menonton video, mendengarkan musik, dan melihat gambar yang menarik. Saat ini sudah banyak kreator konten menggunakan platform media sosial seperti *YouTube* untuk membagikan karya mereka, seperti konten lagu Islami. Konten-konten lagu islami seperti lagu qasidah ini sering didengarkan oleh masyarakat Desa Sana Laok.²⁷

Maka dapat disimpulkan bahwa media sosial sudah menjadi bagian yang terlepas dari kehidupan masyarakat Desa Sana Laok. Media sosial seperti *Facebook*, *YouTube* dan *WhatsApp* telah mengubah cara orang berinteraksi, berkomunikasi, dan berbagi informasi.

²⁵ Abdul Halim, Masyarakat desa Sana Laok, *Wawancara Langsung*, 26 April 2023.

²⁶ Muksin, Masyarakat desa Sana Laok, *Wawancara Langsung*, 16 April 2023.

²⁷ Salehah, Masyarakat desa Sana Laok, *Wawancara Langsung*, 25 April 2023.

2. Pandangan Masyarakat Desa Sana Laok Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan Terhadap Media sosial

Pandangan masyarakat tentang media sosial bervariasi dan dapat tergantung pada pengalaman pribadi, usia, dan latar belakang sosial. Media sosial juga dianggap sebagai sumber informasi yang mudah diakses. Berita, artikel, dan konten lainnya dapat dengan cepat ditemukan dan dibagikan di platform media sosial. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk tetap terinformasi tentang topik-topik terkini dan mengeksplorasi minat mereka dengan lebih luas.

Pandangan masyarakat Desa tentang media sosial juga bervariasi tergantung pada berbagai faktor seperti tingkat literasi digital, akses internet, dan pengalaman pribadi. Begitu pula yang terjadi di Desa Sana Laok Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan. Terdapat masyarakat yang memiliki pandangan positif terhadap media sosial dan ada pula yang memiliki pandangan negatif.

a. Pandangan Positif

Pandangan positif masyarakat terhadap media sosial mencakup berbagai aspek yang dianggap menguntungkan. Pandangan positif masyarakat terhadap media sosial didasarkan pada manfaat yang dapat diperoleh dari koneksi sosial, akses informasi, dan pemberdayaan individu. Pandangan ini muncul karena kemanfaatan dari media sosial itu sendiri.

Melalui media sosial, masyarakat Desa Sana Laok dapat dengan cepat dan mudah mengakses berita terbaru dan informasi terkait minat dan topik yang diminati. Hal ini memungkinkan penyebaran informasi yang lebih luas dan lebih cepat daripada sumber tradisional. Hal ini menjadikan masyarakat Desa Sana Laok memandang media sosial secara positif.

Media sosial juga memungkinkan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian mereka dengan cara jualan online melalui platform media sosial *Facebook*.²⁸ Mereka dapat mengenalkan merek, produk, dan layanan mereka kepada audiens yang lebih luas, berinteraksi dengan pelanggan potensial, dan membangun hubungan yang lebih dekat dengan konsumen.

Media sosial telah menjadi saluran yang populer untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah dan ceramah ke berbagai audiens. Pemanfaatan ini juga dirasakan oleh masyarakat Desa Sana Laok Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan. Media sosial memiliki jangkauan yang sangat luas, sehingga dengan menggunakan media sosial, pesan dakwah dapat mencapai orang-orang dari berbagai latar belakang, budaya, dan lokasi geografis tanpa batasan fisik.²⁹

b. Pandangan Negatif

Pandangan negatif masyarakat terhadap media sosial juga dapat ditemukan dalam berbagai aspek. Pandangan negatif terhadap media sosial muncul ketika masyarakat merasa ada hal yang dirugikan dari adanya media sosial. Berikut hal-hal yang menyebabkan media sosial menjadi hal yang dipandang negatif oleh masyarakat Desa Sana Laok.

Salah satu pandangan negatif terhadap media sosial adalah bahwa banyak konten yang tidak mendidik atau kurang bermutu yang tersedia di platform tersebut.³⁰ Di media sosial, terdapat banyak konten yang lebih menghibur atau sensational daripada memberikan informasi yang mendidik. Konten-konten seperti gosip selebriti, tayangan realitas yang berlebihan, atau video viral yang tidak

²⁸ Hani, Masyarakat desa Sana Laok, *Wawancara Langsung*, 16 April 2023.

²⁹ Sama, Masyarakat desa Sana Laok, *Wawancara Langsung*, 26 April 2023.

³⁰ Ach Zaini, Perangkat desa Sana Laok, *Wawancara Langsung*, 26 April 2023.

bermanfaat sering kali mendapatkan perhatian yang besar dan membanjiri *feed* pengguna.

Pandangan negatif lain terhadap media sosial karena media sosial menyebabkan hal ketergantungan dan gangguan waktu. Salah satu kritik umum terhadap media sosial adalah ketergantungan yang timbul dari penggunaannya. Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat mengganggu produktivitas, waktu yang dihabiskan untuk interaksi sosial nyata, dan keseimbangan dalam kehidupan sehari-hari. Hadirnya konten yang tidak bermanfaat ini lambat laun akan mengubah pola pikir penggunanya.

Gangguan waktu menjadi hal menjadi penyebab pengguna media sosial akan kurang berinteraksi dengan sosial. Waktu yang dipakai hanya digunakan untuk *scrolling* media sosial. Dan hal tersebut akan berdampak buruk untuk kehidupan sosial. Penggunaan media sosial dapat mengurangi interaksi langsung, mempengaruhi kualitas komunikasi, serta dapat mengganggu hubungan pribadi dan keluarga.

Pandangan negatif terhadap media sosial mungkin muncul karena perhatian terhadap dampak negatif yang mungkin timbul dari penggunaan yang tidak bertanggung jawab atau dari masalah yang terkait dengan platform media sosial itu sendiri. Oleh karena itu, penting untuk menjaga keseimbangan dalam penggunaan media sosial dan mengembangkan kesadaran akan risiko dan tanggung jawab yang terkait dengannya. Penting juga bagi pengguna media sosial untuk mengembangkan keterampilan pemilahan informasi, kritis, dan pemahaman yang baik untuk membedakan konten yang dapat dipercaya dari konten yang tidak mendidik atau tidak bermutu.